

PENGARUH KOMITE AUDIT INDEPENDEN, KEAHLIAN AKUNTANSI KOMITE AUDIT, DAN UKURAN KAP TERHADAP MANAJEMEN LABA

Ria Purnama Sari Jambak¹, Mukhlizul Hamdi²
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Email : riapurnamasari494@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh komite audit independen, keahlian akuntansi komite audit, dan ukuran KAP terhadap manajemen laba. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclicals di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Komite audit independen berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) Keahlian akuntansi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (3) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Komite Audit Independen, Keahlian Akuntansi Komite Audit, Ukuran KAP, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan karena di dalam laporan keuangan terdapat bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada calon investor dan pemegang saham. Namun demikian, pada praktiknya laporan keuangan seringkali disalah gunakan oleh manajer. Kondisi ini akan mendorong timbulnya perilaku menyimpang yang salah satu bentuknya adalah melakukan manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berlaku umum untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang diinginkan dalam melaporkan informasi kedalam laporan keuangan Xie et al (2001) dalam (Amalia & Didik, 2017). Langkah yang dapat digunakan dalam rangka mengurangi terjadinya manajemen laba dan pencapaian tujuan perusahaan, maka diperlukan peraturan dan mekanisme pengendalian untuk mengatur

dan mengelola kegiatan operasional perusahaan. Dalam rangka pelaksanaan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*), Bapepam merekomendasikan perusahaan public untuk membentuk komite audit. Komite audit harus beranggotakan sekurang-kurangnya tiga anggota dan seorang diantaranya komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit serta memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenen (Jensen & Meckling, 2019).

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2016-2020. Dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Jenis data yang

digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data diambil dari laporan tahunan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Consumer Non-Cyclicals di website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.id. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah manajemen laba sebagai variabel terikat atau dependen, komite audit independen, keahlian akuntansi komite audit, ukuran KAP sebagai variabel bebas atau independen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koef. Regresi	Sig	Kesimpulan
Komite Audit Independen	0,097	0,017	H ₁ Diterima
Keahlian Akuntansi Komite Audit	-0,053	0,063	H ₂ Ditolak
Ukuran KAP	-0,005	0,727	H ₃ Ditolak

Berdasarkan pengujian hipotesis di dapatkan hasil bahwa variabel komite audit independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan semakin independen komite audit maka semakin besar terjadinya tindakan manajemen laba.

Variabel keahlian akuntansi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan bahwa kenyataannya anggota yang memiliki keahlian akuntansi bukan untuk mengurangi praktik manajemen laba namun, hanya untuk memenuhi syarat yang ditetapkan oleh (Bapepam, 2004).

Variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan bahwa KAP Big Four tidak memberikan jaminan untuk dapat mengurangi praktik manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulannya bahwa Komite audit independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, keahlian akuntansi komite audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sesuai dengan keterbatasan penelitian ini maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dimasa mendatang disarankan untuk memperluas sampel observasi sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasi.
2. Penelitian dimasa mendatang disarankan untuk menambah variabel independen lain yang belum seperti Dewan komisaris, ukuran perusahaan, Leverage dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, B. Y., & Didik, M. (2017). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 393–406.
- [2] Bapepam. (2004). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal. 2–4.
- [3] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- [4] Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29.